

## PENGARUH PEMIKIRAN MUSTAFA KEMAL & ALI ABDURRAZIQ DALAM PERGERAKAN POLITIK ISLAM INDONESIA KONTEMPORER

Mutiara Sulistiawati<sup>1</sup>, Nur Atika Zahra<sup>2</sup>, Yessy Sundary<sup>3</sup>, Marzuki<sup>4</sup>  
[mutiarasulistiawati@gmail.com](mailto:mutiarasulistiawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [atikazhraa2904@gmail.com](mailto:atikazhraa2904@gmail.com)<sup>2</sup>, [sundaryyessy60@gmail.com](mailto:sundaryyessy60@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[marzuki1100000173@uinsu.ac.id](mailto:marzuki1100000173@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

pemikiran Kemal Ataturk dan kaum nasionalis Islam yang tetap bersikukuh memproklamirkan adanya hukum Islam dalam dasar Negara. Tujuan: bagaimana pemikiran Kemal Ataturk tentang hubungan agama dan negara serta bagaimana sikap dan peran politik tokoh Muhammadiyah dalam pembentukan hubungan agama dan negara di Indonesia. Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka Penelitian Pustaka. Hasil Diskusi: Sekularisme berupa pemisahan agama dan negara yang dicanangkan Kemal Ataturk di Turki menimbulkan kekaguman para intelektual muda Indonesia akibat politik etis Belanda. Munculnya kaum nasionalis dan Islamis sekuler yang memperjuangkan agama sebagai dasar negara yang tercermin dalam sila Pancasila di Piagam Jakarta. Ali Abdul Raziq, seorang tokoh pembaharu Mesir yang pemikirannya tidak lepas dari perkembangan keagamaan, dan sosial politik Umat Islam, khususnya Mesir. Pemikirannya yang kontroversial dipengaruh- uhi oleh sistem liberal Barat, di mana ia pernah belajar. Kontroversi yang paling menonjol dari pemikirannya adalah dalam bidang politik (pemerintahan). Inti dari gagasannya, pertama menolak sistem khilafah. Kedua, alasan perlunya umat Islam membentuk negara, adalah didasarkan pada akal semata yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, bukan didasarkan pada agama. Oleh karena itu, tidak ada sistem tunggal dalam negara Islam, apalagi memiliki justifikasi normatif. Ketiga, pemerintahan dalam pandangannya adalah masalah duniawi, bukan urusan agama. Ia berupaya untuk memisahkan urusan agama dengan urusan politik. .

**Kata Kunci:** Pemikiran Ali Abdul Raziq, Pemikiran Kemal At-taturk, Pergerakan Politik, Kontemporer, Sekularisme.

### Abstract

*the thoughts of Kemal Ataturk and Islamic nationalists who remain adamant in proclaiming the existence of Islamic law in the foundations of the State. Objective: How does Kemal Ataturk think about the relationship between religion and the state and what are the attitudes and political roles of Muhammadiyah figures in the formation of relations between religion and the state in Indonesia. Research Method: Qualitative Library Research. Discussion Results: Secularism in the form of separation of religion and state launched by Kemal Ataturk in Turkey aroused the admiration of young Indonesian intellectuals due to Dutch ethical politics. The emergence of secular nationalists and Islamists who fight for religion as the basis of the state is reflected in the Pancasila principles in the Jakarta Charter. Ali Abdul Raziq, an Egyptian reformer whose thoughts were inseparable from the religious and social political developments of the Muslim community, especially Egypt. His controversial thinking was influenced by the Western liberal system, where he had studied. The most prominent controversy in his thinking is in the field of politics (government). The essence of his idea, firstly, rejects the caliphate system. Second, the reason for the need for Muslims to form a state is based on reason alone which is influenced by situations and conditions, not based on religion. Therefore, there is no single system in an Islamic state, let alone one that has normative justification. Third, government in his view is a worldly matter, not a religious matter. He attempted to separate religious matters from political matters. .*

**Keywords:** Ali Abdul Raziq's Thoughts, Kemal At-Taturk's Thoughts, Political Movements, Contemporary, Secularism.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Mustafa Kemal At-Taturk**

Pembahasan tentang pengaruh Kemal At-taturk Indonesia meruak Kembali saat ada isu penamaan jalan di daerah Menteng Jakarta dengan nama Kemal Attaturk .(Wijaya n.d.). Meskipun pada akhirnya tidak diizinkan (Amaliyah Yunita n.d.),tetapi menimbulkan pandangan adanya pengaruh Kemal At-taturk di Indonesia sebelum kemerdekaan. Penamaan jalan tersebut batal dikarenakan menurut wakil ketua MUI Anwar Abbas yang merupakan tokoh Muhammadiyah mengatakan bahwa Kemal At-taturk adalah tokoh yang menceraikan ajaran islam. (Amaliyah Yunita n.d.)

Perlu diketahui bahwa Kemal At-taturk merupakan sosok yang dianggap penyelamat Bangsa Turki dari kejatuhan dan keruntuhan setelah kekhalifahan Turki Ustmani di bubarkan secara resmi pada tanggal 24 Mei 1924 oleh Kemal At-taturk. Pergulatan pemikiran antara pendukung Kemal At-taturk yang terkenal dengan gerakan kemalisme di indonesia dengan pengkritik pemikiran Kemal sudah muncul sejak tahun 1920-an jauh sebelum Indonesia lahir,sesaat setelah ke khalifahan Turki bubar. Pengiriman delegasi dari Muhammadiyah, Syariat islam dan kalangan tradisi dalam kongres al-islam pada tahun 1926 membahas tentang sistem sekularisasi berupa pemisahan agama dan negara menunjukkan bukti tersebut.

Lebih jauh lagi berlanjut kepada kaum nasionalis sekuler di tunjukkan dalam pidato Soekarno tentang runtuhnya turki Utsmani dan adanya pemisahan agama dan negara oleh Kemal At-taturk tercantum dalam artikel Soekarno sebelum jadi Presiden.(Agama and 2020 n.d.; Makin 2016). Dicontumkan bahwa Soekarno (1940) menyambut baik pemisahan agama dan Negara yang dilakukan Kemal At-Taturk di Kekhalifahan Turki Utsmani. Dan hal ini ditentang oleh pemimpin Muhammadiyah yaitu Mas Mansur, yang merupakan tokoh Muhammadiyah dengan banyak karya tulis. Tokoh-tokoh Muhammadiyah dimaksud dalam pembahasan ini bukanlah lawan dari tokoh nasionalis. Bahkan tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Mas Mansur, Kasman Singodimejo, K.H Kahar Muzakir termasuk tim founding fathers peletak ideologi dasar negara dengan hasil kesepakatan bersama berupa Piagam Jakarta. Dan kemudian ditolak

Soekarno dan tokoh nasionalis. (Didin; 2020) Hal ini tidak lepas dari hasil pendidikan penjajah Hindia Belanda yang mengadopsi gerakan Kemalisme seperti di Turki yang ingin menyekulerkan Indonesia lewat pendidikan.(Pengurus MA; 1996).

Masa kejayaan Islam di masa Turki Utsmani telah membentuk Imperium besar yang didalamnya terdiri dari macam-macam etnis, budaya, dan multi religi. Ketika itu, Sultan juga sebagai seorang Khalifah adalah seseorang yang memegang kendali negara dan juga memegang kepemimpinan dalam suatu agama. Negara Turki yang dikenal penduduknya mayoritas beragama Islam dan pernah memiliki kekuatan yang besar di dunia sejak permulaan abad ke-13 hingga abad ke-20. Pasukan Turki Utsmani pernah mengalami kegagalan dalam usaha untuk menaklukkan Wina pada tahun 1683. Akibatnya, pasukan militer Turki Utsmani yang berada di Eropa mulai melemah dan menguatnya pasukan Eropa. Pasca perang dunia ke-1 tahun 1918, kekalahan dimana-mana terjadi. Satu persatu wilayah kekuasaan Turki Utsmani yang jauh dari pusat pemerintahan melepaskan diri dari kekuasaannya. Di daratan Arab, wilayah Afrika Utara adalah wilayah pertama yang melepaskan diri dan membentuk blok sendiri. Hingga sebelum perang dunia ke-2, konsep negara sekuler, agama, hukum, pendidikan, bahkan budaya diterapkan sebagai suatu kebijakan politik di Turki.

Dalam dunia politik, istilah sekularisasi berarti politik yang ada unsur spiritual dan agama harus dihilangkan. Inilah menjadi syarat untuk melakukan perubahan politik dan

sosial. Dari sisa reruntuhan kekhalifan Turki Utsmani, usaha yang dilakukan Mustafa Kemal Atatürk untuk mendirikan negara Republik Turki berhasil mendapatkan pengakuan Internasional pada tanggal 29 Oktober 1923 dengan prinsip Westernisme, Sekularisme, dan Nasionalisme. Sejak berlakunya sekuler di Turki dan berhasilnya Kemal Atatürk mendirikan Republik Turki menjadi latar belakang penulis untuk membahas Islam Sekuler di Turki dan pemikiran dari Mustafa Kemal Atatürk.

## **2. Ali Abdul Raziq**

Kehadiran Barat dengan berbagai bentuknya dalam dunia Islam membawa dinamika dialogis yang cukup intensif dan ekstensif, khususnya bagi para pemikir modern. Hal ini terlihat dalam fase pertama munculnya ide-ide

pembaharuan dalam Islam, yaitu ketika tentara Napoleon datang ke Mesir bersama bala tentaranya. Mereka datang tidak hanya membawa tentara, tapi juga membawa ilmu pengetahuan yang mereka miliki saat itu. Melalui kontak inilah akhirnya rakyat Mesir berkenalan dengan peralatan canggih, peradaban Barat, dan terjadi pula perkembangan intelektual.

Perekembangan intelektual di Mesir pada abad ke 20, menurut Ibrahim Abu Rabi', dapat dipolakan dalam tiga kecenderungan pemikiran. Pertama, the rational scientific and liberal trend (kecenderungan rasional ilmiah dan pemikiran bebas). Tokoh-tokoh yang paling menonjol dalam aliran ini, antara lain; Ahmad Luthfi al-Sayyid, Ali Abdul Raziq dan Thaha Husain. Kedua, The Islamic Trend (kecenderungan pada Islam). Tokoh-tokoh yang dipandang mewakili aliran ini antara lain, Rasyid Ridha (1865-1935) dan Hasan al-Banna (1906-1949). Ketiga, The synthetic trend (kecenderungan melakukan sintesa). Tokoh-tokoh utama aliran ini adalah Muhammad Abduh dan Qasim Amin.

Pengalaman rakyat Mesir tersebut boleh dikatakan mewakili umat Islam, karena memiliki arti khusus bagi terciptanya perubahan-perubahan, baik perubahan aspek keagamaan maupun kemasyarakatan. Di bidang keagamaan timbul sikap kritis dan kebebasan intelektual dalam pengkajian-pengkajian terhadap ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan di bidang kemasyarakatan, muncul apresiasi positif terhadap peradaban baru, terutama ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah seorang tokoh yang turut memainkan peranan penting dalam pembaharuan Mesir adalah Ali Abdul Raziq. Pemikiran yang dikemukakannya pada masa itu dianggap baru dan maju. Mengingat pemikiran itu mempunyai pengaruh yang luas di dunia Islam, maka untuk saat ini masih dianggap relevan.

Selebihnya, untuk sebagian kalangan ulama tradisional, justru pemikiran Ali

Abdul Raziq masih dianggap belum mempunyai tempat. Mengingat hal itu, kiranya masih layak pemikiran Ali Abdul Raziq dikemukakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah. Metode ini mencakup empat tahapan kegiatan, yaitu heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber tertulis), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Tahapan Heuristik berasal dari kata "heuristik" yang merupakan Bahasa Yunani yakni "heuriskein" yang artinya menemukan. Adapun yang menghubungkan istilah heuristik besar dari akar yang sama dengan kata eureka yang berarti "untuk menemukan", Sehingga dapat dipahami bahwa heuristik adalah tahapan mencari menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018 : 94).

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, dan setelah mengkritisi sumber sejarawan, interpretasi memasuki tahap interpretasi. Tahap ini penting karena merupakan tahap akhir

sebelum menulis. Pada tahap ini, sumber-sumber sejarah yang telah berhasil ditelaah diinterpretasikan dan digunakan secara definitif sebagai sumber sejarah.

Kunto Wijoyo berpendapat bahwa sejarawan harus mampu membayangkan apa yang terjadi, apa yang terjadi, dan apa yang terjadi setelahnya. Jika sejarawan memiliki sedikit imajinasi, akan lebih mudah untuk mengumpulkan fakta-fakta ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Biografi Biografi Mustafa Kemal Atatürk**

Mustafa Kemal dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1881 di Thessaloniki atau Salonika (sekarang Greece), yang menjadi kotapelabuhan Masedonia di Turki, ia dilahirkan dari keluarga terhormat dan meninggal dunia pada tahun 1938 di Istanbul. (Salik 2009) Ayahnya bernama Ali Rosa, seorang pegawai pemerintah. Ibunya bernama Zubaeda khahir, seorang wanita yang halus perasaannya dan tekun beribadah.

Mustafa Kemal adalah tokoh yang paling kontroversial dan paling berpengaruh. Mustafa dilahirkan pada 1881 di kota Salonika Yunani sekarang. Mustafa tidak hanya berbicara pada tataran wacana, tetapi juga bergerak pada lapangan praktis mengembangkan ide-ide sekularisasinya dalam berbagai kebijakan politiknya. Dialah yang menjadikan Turki sebagai negara nasional yang modern dan menyelamatkan Kerajaan Turki Usmani dari kalah total atas bangsa-bangsa Eropa.

Mustafa bersekolah di madrasah tetapi ia tidak merasa betah dan selalu melawan gurunya, kemudian ia pindah ke sekolah dasar modern di Salonika. Selanjutnya karena tertarik pada lapangan militer, ia masuk Sekolah Menengah Militer atas usahanya sendiri. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada Sekolah

Latihan Militer di Manstir dan Sekolah Tinggi Militer di Istanbul. Pada tahun 1905, ia menyelesaikan pendidikan militer dengan pangkat kapten.

Karena kecerdasannya, Mustafa mendapat gelar tambahan “Kemal” (yang sempurna) di belakang namanya, sehingga namanya pun menjadi Mustafa Kemal. Atas jasanya pula membawa Turki menjadi bangsa yang modern, ia memperoleh gelar “Ataturk” (Bapak Turki). Dalam lapangan militer, Kemal memperlihatkan sosoknya sebagai komandan perang yang tangguh. Ia membawa tentara Turki memenangkan pertempuran yang melawan Italia (1911-1912), Perang Dardanella (1915), Perang kaukasus (1916), dan perang Palestina (1917). Pada tahun 1917, Kemal diangkat menjadi panglima Divisi 19 dan Inspektur Tentara di Erzurum.

Kemal meninggal tanggal 10 November 1938 dengan membawa perubahan yang signifikan bagi bangsa Turki dan sekaligus meninggalkan kontroversi di Dunia Islam.

Mustafa Kemal Pasya adalah pendiri Turki modern yang muncul setelah.

lebih dari 600 tahun Kekaisaran Ottoman yang memainkan peran penting dalam sejarah Eropa hingga dan termasuk Perang Dunia 1. Pada masa mudanya perokok berat dan peminum dan ini kemungkinan besar adalah alasan utama di balik penyakit kronisnya. Dilaporkan bahwa ia telah menderita berbagai penyakit seperti malaria, infeksi mata dan telinga, angina pektoris, patah tulang, dan sirosis serta penyakit hati yang akhirnya menyebabkan kematiannya karena alasan

kematiannya pada usia 57 tahun. (Verit, Akan, and Kadioğlu 2021)

Penelitian yang dilakukan Verit, Akan dan Kadioğlu 2021 dari Fakultas kedokteran Universitas Sultan Mehmed di Turki mengkhususkan pada penyakit uretritis non/gonokokal ginjal yang menyerang secara berulang sejak awal karier politik Kemal Atatürk di Semenanjung Balkan, dengan ditandai nyeri pinggang yang akut. Selama hidupnya punya penyakit ginjal yang misterius (Verit, Akan, and Kadioğlu 2021).

Dan salah satu terapi yang pernah dilakukan dan disarankan Prof Otto adalah terapi

mandi di air panas di pemandian Havta di Chechnya.

Dan pada akhir hidupnya, setelah menderita penyakit bermacam-macam sampai menimbulkan bau busuk, tidak ada yang mau mendekat dan akhirnya setelah 40 hari meninggal. Semula tidak ada yang mau mensholatkan, tetapi kemudian menteri dalam negeri mensholatkan tanpa wudhu dahulu. Dan tragisnya saat dimakamkan bumi tidak mau menerima dan selalu kembali ke permukaan.

Binnaz Toprak dalam bukunya *Islam and Political Development* yang dikutip oleh Ismail al-Kailani menyampaikan bahwa dengan merujuk sejumlah data menuduh bahwa Mustafa Kemal merupakan salah seorang kader Freemason yang sengaja diselundupkan oleh organisasinya untuk menghancurkan imperium Turki Utsmani dari dalam. (Binnaz Toprak;2009). Maryam Jameelah seorang Muallaf dari barat yang menjadi murid dari Muhammad Abduh mengatakan bahwa Mustafa Kemal adalah seorang dictator mutlak. Dan memaksa istrinya Lathifah untuk berpakaian ala barat dengan tidak memakai jilbab. Setelah gagal, kemudian menceraikan dan hidup dalam kebebasan berupa minum-minuman keras, bermain seks dengan tidak memandang jenis kelamin, bahkan dengan istri orang lain. (Maryam Jameelah, *Islam and Modernism*, hal 168-169).

Di bagian lain, Maryam mengutip tulisan H.G. Armstrong dalam bukunya 'the Gray Wolf' tentang Mustafa Kemal sebagai seorang yang ganas, gampang bertindak kotor, suka cemburu buta, mudah mengkeritik orang lain, dan jarang mengeluarkan kata-kata enak. Kawan-kawannya adalah orang bejat berupa peminum, pemabuk, para calo, dan suka melampiaskan nafsu bejatnya. (Maryam: 1968).

### **Pendidikan Kemal Attaturk dan Karier Politikanya**

Setelah sekolah dari Semsi Efendi, maka atas usaha sendiri masuk sekolah Militer Menengah dan lulus pada usia 14 tahun. Pada tahun 1893 masuk sekolah

Latihan Militer di Monastirdan lulus pada tahun 1899. Ia sangat cerdas dalam Matematika, berbicara dan menulis. Di antar tokoh-tokoh yang dikagumi adalah karya John Stuart Mill, Rousseau, Voltaire, Auguste Comte, Montesquieu dan lainlain (Harun Nasution, 1966).

Setelah tamat dari sekolah Latihan Militer, Mustafa Kemal memasuki sekolah Tinggi Militer di Istanbul (Mughni, 1997). Masa studi ini merupakan amsa meluasnya tantangan terhadap khalifah Abdul Hamid II. (Salik 2009). Pada tahun

1902 mengorganisasi diskusi-diskusi mengenai politik kekinian dan mulai menyebarkan surat kabar berisi tulisan mereka

pada teman-temannya untuk mempengaruhi.

Pada tahun 1906 mendirikan organisasi rahasia yang bernama Vatan (tanah air) di Damaskus, setelah bebas dari penjara. Akan tetapi tidak berkembang, dan akhirnya secara diam-diam kembali ke Salonika dan mendirikan cabang disana. Dan namanya diperluas menjadi Vatan ve Hurriyet yang berarti Tanah air dan Kemerdekaan. Dan organisasi kecil ini menggabungkan diri ke dalam Komite

Persatuan dan Kemajuan yang merupakan salah satu sayap utama dari gerakan Turki Muda yang dimotori oleh senior Enver Pasya, Talat Pasya, Jamal Pasya. Yang kemudian Komite ini mengambil alih kepemimpinan dari Sultan Abdul Hamid pada tahun 1908.

Setelah berakhirnya perang Balkan (1912-1913) yang berakhir pada adanya konferensi perdamaian di London berisi perubahan status orang-orang Kristen di Eropa, Mustafa Kemal ditunjuk sebagai Atase Militer di Sofia pada tahun 1913. (Salik 2009). Disinilah ia berkenalan langsung dengan peradaban barat yang amat menarik perhatiannya, terutama pemerintahan parlementer.

Selama Perang Dunia I (1914-1918) Mustafa Kemal menjadi orang kedua di bawah Inspektur Jendral Jerman, Liman Von Sanders setelah ada perjanjian Jerman dan Turki

yang memaksa Kerajaan Turki memihak Jerman.

(Encyclopedia Britanica h.385). Ketika memenangkan perang di Front Galipoli Mustafa mulai diperhitungkan yang mengangkatnya dari Kolonel menjadi Jendral.

Pada Oktober 1918 pemerintahan Turki menandatangani gencatan senjata di Mondros. Salah satu butir perjanjiannya adalah Jerman harus menjauhkan diri dari kerajaan Utsmani, yang mengakibatkan para Turki Muda melarikan diri. Sementara itu Sultan Abdul Hamid II yang sudah memimpin selama 42 tahun meninggal, digantikan oleh Sultan baru yaitu Mehmed VI Vahidedin (1918- 1922) dan tidak mampu memimpin sekuat Abdul Hamid II, sehingga di bawah pengaruh sekutu. (Salik 2009)

Mustafa Kemal mulai kembali ke Istanbul bersama dengan tentara sekutu. Dan mendapat mandat dari Sultan untuk melucuti tentara Turki di Anatolia Timur yang membangkang ke sekutu.

### **Pengaruh gerakan Kemalisme terhadap pemikiran tokoh Muhammadiyah dan nasionalis**

Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan. Sejak awal kelahirannya focus dalam peningkatan kualitas pendidikan dan social masyarakat.(Jayusman and Syavab n.d.). Kondisi masyarakat yang mengelilingi dunia Islam pada awal abad 20, mendorong berdirinya Muhammadiyah, yang mana umat Islam secara sosial politik, budaya dan keagamaan masih tradisional. Tentang sikap politik terhadap pemerintah

Belanda tidak pernah menyatakan kooperatif maupun nonkooperatif. (Hanifah, n.d.).

Muhammadiyah sejak awal tidak menganut kepartaian ataupun bergerak dalam kegiatan politik, namun anggota-anggotanya dibebaskan berpolitik, bahkan membawa aspirasi Muhammadiyah dalam lingkup politik.(Arifin;1990:126). Baru pada kongres Muhammadiyah tahun 1929 di Surakarta yang menyatakan bahwa Muhammadiyah berpendirian netral dalam politik (Arnold C Breckmen, dalam Arifin

,MT; 1990:127) dan baru dalam sidang Tanwir Muhammadiyah di Kudus pada tahun 1938 menyatakan anggota Hoodfbestuur Muhammadiyah dan konsulkonsulnya yang merangkap menjadi pimpinan partai politik(lain), diserahkan kepada masing- masing dengan syarat tidak merugikan kepentingan Muhammadiyah (Mitsuo Nakamura;dalam Arifin;1990:hal 83).

Pendidikan pada masa penjajah Belanda hanya untuk kalangan tertentu. Pada abad ke 19 sampai awal abad 20, pemerintah Hindia Belanda tidak memberi kesempatan yang luas kepada penduduk pribumi untuk mengenyam pendidikan secara layak. Lembaga pendidikan milik pemerintah hanya menerima anak-anak pribumi dari kalangan aristokrat dan birokrat, hal ini terlihat dalam peraturan pemerintah Hindia Belanda tahun 1818, yaitu : Membolehkan orang Jawa memasuki pendidikan yang diselenggarakan pemerintah kolonial. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit saja orang Jawa yang dapat memasuki sekolahsekolah tersebut, sebab banyak persyaratan yang pada hakekatnya justru dipasang untuk membatasi kesempatan belajar mereka. Selain itu dana pendidikan hanya diberikan kepada para anak kepala negeri dan orang-orang terkemuka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, sesungguhnya pendidikan barat dalam tingkat tertentu dimaksudkan untuk kepentingan kolonialisme. (Arifin 1990, hal. 62)

Pada saat Muhammadiyah muncul sebagai gerakan modern Islam yang memakai cara organisasi secara terstruktur dengan dasar ayat suratAli Imran ayat 103. Ayat tersebut menjadi inspirasi K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan organissasi keislaman untuk mengaatsi kemiskinan dan keterbelakangan umat Islam akibat penjajahan Belanda. Dan munculnya Muhammadiyah saat itu untuk mengatasi gerakan krstenisasi dan gerakan

sosial Belanda yang mendirikan rumah sakit Bethesda sebagai sarana untuk mencari perhatian rakyat di Yogyakarta agar memeluk Kristen. Akhirnya Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan modern dengan seperti pendidikan yang ditawarkan Belanda di kalangan terbatas para priyayi.

Walaupun secara resmi organisatoris Muhammadiyah tidak mencanangkan sebagai partai politik, tetapi memperbolehkan secara individu untuk aktif dalam organisasi politik. Adanya gerakan Tanzimat berupa Turki Muda mempengaruhi pergerakan Indonesia untuk mendirikan organisasi-organisasi modern seperti Jong Java, Jong Islamieten Bond, Budi utomo. Dan melahirkan tokoh-tokoh nasionalis penganut gerakan Kemalisme yang berusaha menjauhkan peran agama dalam politik dan dasar Negara. Terbukti dengan adanya pembatalan hasil rapat tim Sembilan untuk format dasar Negara selama berberbulan-bulan, berupa Piagam Jakarta, karena tidak setuju dengan sila Pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk agama Islam. Ditambah melambatnya UU tentang pendidikan yang akhirnya disepakati pada tahun 1960 dengan meniadakan pelajaran agama. (Didin;2010). Dan bagi tokoh Muslim Muh Natsir Gerakan Kemalisme dinamakan sebagai gerakan yang tidak paham.

### **Pemikiran dan Peran Mustafa Kemal**

Mustafa Kemal yang kemudian diberi gelar At-Taturk (bapaknya Turki) dengan jelas menyebutkan bahwa ingin merubah dan membawa Turki ke arah Negara Turki yang modern, sekuler, seperti barat. (Erick;2010). Gerakan nasionalisme yang didukung para birokrat, tentara dan kaum nasionalis pasca kemerdekaan ini menyebut diri mereka sebagai gerakan Kemalisme (Erick; 2010). Gerakan Kemalisme merupakan gerakan pencerahan. Menurut E.Z dalam Zakiyah Widad (2018) bahwa tujuan gerakan ini mengajak Turki muda untuk bebas dalam 3 hal yaitu bebas dalam gagasan, bebas dalam kesadaran, dan bebas dalam bersikap. (E.Z dalam Potensi Kebangkitan, Zakiyah Widad; 2018).

Pilar pemikiran Mustafa Kemal AtTaturk diantaranya a). Republikanisme. Dalam prinsip kemalisme, terdapat 2 ide dasar yaitu meniadakan system Monarki dan persetujuan partisipasi seluruh rakyat. Sehingga hal ini bertentangan dengan prinsip khalifah yang turun temurun secara kekuasaannya.

b).Nasionalisme. Adanya batasan-batasan negara berdasarkan wilayah, bukan agama. Mulai timbul pada abad IX di Eropa. Dan akhirnya menjadikan Negara hanya sebatas wilayah terbatas. Kekhilafahan Islam Turki Utsmani semula tidak membatasi wilayah, dengan batas teritorial suatu wilayah, melainkan batas teritorial nya dengan berdasarkan agama yang dipeluknya, d). Populisme. Rakyat punya hak dan kewajiban yang sama.

e).Revolusionisme atau reformasi agama, f).Sekularisme: memisahkan agama dengan segala bidang politik dan yang lain, g). Etatisme. Dalam arti Luas dan khusus. Khusus iartikan kebijakan ekonomi turki setelah perang kemerdekaan(Salik; 2009).

Kebijakan Mustafa Kemal dalam meniadakan Adzan dengan bahasa Arab, meniadakan bahasa Arab, meniadakan kekhalifahan.pada tanggal 1 November 1922, Sekularisme, mendapat inspirasi dari Ziya Gokalp yang memiliki 3 pemikiran; keturkian, Islam dan Modernisasi, melarang berjilbab, menutup madrasah-madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 1300an, reformasi hukum, hukum Islam dihapus, dan dengan dibentuknya komite hukum maka komite tersebut mengambil Undangundang sipil Swiss untuk memenuhi keperluan hukum di Turki menggantikan Undang-undang Syariah, berdasarkan keputusan Dewan Nasional agung tanggal 17 Februari 1926. Undang- undang Sipil yang mulai diberlakukan pada tanggal 04 Oktober 1926 ini antara lain tentang

menerapkan monogami; melarang poligami dan memberikan persamaan hak antara pria dan wanita dalam memutuskan perkawinan dan perceraian. Sebagai konsekuensi dari persamaan hak dan kewajiban ini hukum waris berdasarkan Islam dihapuskan. Selain itu undang-undang sipil juga memberi kebebasan bagi perkawinan antar agama.

Syafiq Mughni menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam di Turki (Mughni; 1997) bahwa kemunduran Turki terjadi karena kemerosotan kondisi sosial ekonomi dengan tiga sebab, pertama ledakan jumlah penduduk. Hal tersebut menjadi meledaknya pekerjaan, sebagaimana yang terjadi dalam struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah menjadi dua kali lipat dari sebelumnya. Kedua Lemahnya perekonomian dalam negeri. Kebijakan perekonomian dalam Turki dihadapkan dengan kebijakan perekonomian baru, yang kemudian didengungkan oleh negara-negara Eropa membuat perekonomian Turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. Ketiga munculnya kekuatan Eropa. Menyebabkan munculnya kekuatan Politik baru didarat Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Usmani. Munculnya kekuatan-kekuatan tersebut disebabkan oleh beberapa penemuan dalam bidang teknologi di Eropa, yang memacu bangkitnya kekuatan baru dalam bidang ekonomi dan militer. (Mughni, 1997).

### **Gagasan dan Gerakan Politik**

Mustafa Kemal melihat pemerintahan Turki Usmani bukan tipe ideal pemerintahan modern. Sultan berkuasa mutlak dan tidak dibatasi oleh hukum. Tidak ada parlemen yang akan mengontrol kekuasaan sultan. Untuk masalah yang pertama, Kemal melakukan Gerakan anti pemerintah melalui perkumpulan vatannya. Adapun yang kedua Kemal dengan berani melawan Barat (sekutu) dan berhasil merebut kembali wilayah kekuasaan Turki dari sekutu. Pada tahun 1920, Kemal dan kawan-kawan membentuk Majelis Nasional Agung. Dalam sidangnya di Ankara, majelis sepakat memilih Kemal menjadi ketuanya.

Dalam sidangnya yang pertama, Majelis Nasional Agung memutuskan hal-hal penting, yaitu :

1. Kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat Turki.
2. Perwakilan rakyat tertinggi berada ditangan Majelis Nasional Agung.
3. Majelis Nasional Agung berfungsi sebagai lembaga legislatif dan eksekutif sekaligus.
4. Tugas pemerintahan dilakukan oleh Majelis Negara yang anggotanya dipilih dari Majelis Nasional Agung.
5. Ketua Majelis Nasional Agung merangkap jabatan sebagai ketua Majelis Negara.

Dalam pemikiran Kemal, Turki Usmani tidak bisa maju karena terdapat hubungan yang erat antara islam dan negara. Penguasa Usmani kala itu menggunakan dua gelar sekaligus untuk kekuasaannya, yaitu gelar khalifa untuk kekuasaan agama dan gelar sultan untuk kekuasaan politik (duniawi). Bagi Kemal dicampurnya islam dengan lapangan publik, termasuk politik hanya membawa kepada kemunduran islam. Kalau Turki mau maju dan modern, tidak ada jalan lain kecuali meniru Barat dengan melakukan sekularisasi juga. Masyarakat Turki harus diubah menjadi Barat.

Sebagai realisasi gagasannya, hal pertama yang dilakukan Kemal adalah menghapus jabatan sultan sebagai pemegang kekuasaan politik pada tahun 1922, dan ini disetujui oleh Majelis Nasional Agung. Selanjutnya pada Oktober 1923, terjadi perubahan mendasar dalam pemerintahan Turki. Pada Februari 1924 di Majelis Nasional Agung ten.

### **2) Biografi Ali Abdul Raziq**

Ali Abdul Raziq lahir dari keluarga feodal Mesir pada tahun 1888 M, di sebuah desa pedalaman al-Sha'id yang termasuk di dalam wilayah Provinsi Menia, dan meninggal pada tahun 1966 M.3 Ayahnya bernama Hasan Abd alRaziq Pasha, salah seorang teman

Muhammad Abduh.<sup>4</sup> Oleh karena Ali Abd Raziq masih kecil, ia tidak sempat secara langsung menjadi murid Abduh, dia adalah pengagum Abduh.

Pendidikan formal Ali Abd Raziq ditempuh di Universitas al- Azhar.

Dalam usia lebih kurang 10 tahun, Ali Abdur Raziq sudah mulai belajar di alAzhar, pada Syekh Ahmad Abu Khalwat, sahabat Muhammad Abduh.<sup>5</sup> Ahmad

Abu Khalwat, seperti juga Muhammad Abduh, adalah murid Jamaluddin alAfghani al-Afghani.<sup>6</sup> Ia juga selama beberapa tahun mengikuti kuliah di Universitas Mesir (sekarang universitas Cairo). Setelah memperoleh ijazah ‘alimiyyah dari al-Azhar pada tahun 1911, ia mulai bertugas memberikan kuliah di Universitas tersebut pada tahun 1912.

Pada tahun 1913 ia berangkat ke Inggris untuk belajar di Universitas Oxford. Di Universitas ini ia mempelajari ilmu ekonomi dan politik. Ketika belajar di Inggris Ali Abd Raziq banyak membaca dan mempelajari teori-teori Barat, terutama teori-teori politik sebagai bidang kajiannya, seperti teori politik Thomas Hobbes dan John Locke.<sup>7</sup> Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama belajar di Eropah tampaknya berpengaruh besar terhadap pemikirannya, terutama rasionalitas dalam berfikir, dan kebebasan dalam berpendapat. Hal tersebut merupakan ciri khas dari pengaruh peradaban Barat.

Pada tahun 1915, ia kembali ke negaranya, Mesir, dan kemudian diangkat menjadi hakim Mahkamah Syariah di al-Mansurah. Dalam kedudukannya sebagai hakim itulah ia mengadakan penelitian yang hasilnya dibukukan dalam sebuah karya tulis terkenal, berjudul al- Islam wa Usul al-Hukm: bahs fi alKhilafah wa al-Hukumah fi al- Islam (Islam dan prinsip pemerintahan: Suatu Kajian Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam) diterbitkan pada tahun 1925. Inti dari buku ini adalah menjelaskan tentang asal usul istilah khilafah<sup>8</sup> dalam Islam.<sup>9</sup> Buku yang ditulis Ali Abdul Raziq tentang Islam dan dasar-dasar pemerintahan Islam, sedikit banyak merupakan justifikasi atas revolusi Turki. Dengan membela pendekatan Majelis Nasional terhadap pemisahan otoritas agama dan politik, dan sekulerisasi lembaga kekhalifahan.<sup>10</sup> Ia berusaha untuk berargumentasi berdasarkan teks- teks Islam bahwa Muhammad tidak bermaksud mendirikan sebuah Negara, dan bahwa Islam tidak menetapkan sistem politik tertentu.

Garis politik Ali Abd Raziq bertentangan dengan upaya merealisasikan jabatan khalifah bagi raja Fuad di Mesir ketika itu. Pertentangan itulah yang merupakan peristiwa penting yang terjadi dalam hidupnya. Sehingga mengangkat namanya menjadi terkenal terutama setelah bukunya al-Islam wa Usul al-Hukm (Islam dan dasar-dasar pemerintahan) beredar.

### **Pemikiran Ali Abdul Raziq**

Pandangan Muhammad Abduh bahwa dalam Islam tidak ada kekuasaan keagamaan, dan bahwa semua rakyat Mesir memikul tanggung jawab yang sama, dan mempunyai hak yang sama, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan di muka hukum tanpa mempertimbangkan perbedaan agama, dan keyakinan seperti yang tertera dalam program partai Nasional Mesir, serta sikapnya yang reseptif dan akomodatif terhadap peradaban Barat, mempengaruhi banyak orang. Maka di kalangan sahabat, murid, dan pengikut Abduh, berkembang kecenderungan ke arah nasionalisme dan sekulerisme,<sup>15</sup> khususnya cendekiawan muslim Mesir yang mengenyam pendidikan Barat, di antaranya Ahmad Lutfi Sayyid, Thaha Husein, dan Ali Abdul Raziq.

Ali Abdurraziq membagi bukunya kedalam tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang Khalifah dan Islam. Pada bagian ini, ia menerangkan tentang term khilafah dan lembaga khilafah secara definitif dengan mengemukakan ciri cirinya yang khas, kemudian ia mempertanyakan tentang anggapan bahwa mendirikan pemerintahan dengan sistem khilafah merupakan kewajiban agama. Dan Menurut Ali Abdurraziq pengertian khilafah

diidentikkan dengan imamah, baik dari segi bahasa maupun segi terminologi fukaha. Iya berpendapat bahwa khilafah adalah suatu pola pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi dan mutlak pada seseorang, kepala negara atau pemerintahan dengan gelar Khalifah, pengganti nabi Muhammad Saw dengan kewenangan untuk mengatur kehidupan dan urusan umat, rakyat, baik keagamaan maupun keduniaan yang hukumnya wajib bagi umat untuk patuh dan taat sepenuhnya.

Dari definisi diatas jelas bahwa Ali Abdurraziq beranggapan bahwa tugas khilafah adalah melaksanakan hukum dan peraturan syariat.

Menurut Ali Abdurraziq tidak ada satupun ayat Al Qur'an yang mendukung kepercayaan bahwa wajib hukumnya bagi umat Islam untuk memiliki Khalifah, Kebanyakan ulama yang menganggap wajib berdalil dengan dalil yang kurang kuat , bahkan hanya bersandar pada ijma' dan nalar analoginya.

Menurut pengamatan Ali Abdurraziq semua dalil yang menyatakan wajibnya mendirikan khilafah tidak berdasarkan dalil Al-Qur'an yang qath'i.

Program sekulerisme Barat terutama ide penghapusan sistem kekhalifahan dalam Islam, merupakan ide Ali Abdul Raziq yang spektakuler dalam sejarah modernisme Mesir. Ia, seperti Thaha Husain juga mempunyai latar belakang pendidikan Barat. Ia berhasil mencerna pemikiran modern untuk memajukan rakyat Mesir.

Tema sentral pemikiran Ali Abdul Raziq adalah masalah khilafah. Untuk menjelaskan tanggapannya tentang khilafah, Ali Abdul Raziq menulis tiga buku yang isinya berkaitan satu dengan lainnya. Buku pertama berjudul Khilafah dan Islam, isinya membahas tentang pengertian khilafah dan tipologinya, hukum kekhalifahan, dan tinjauan sosiologis mengenai khilafah. Buku kedua berjudul Pemerintahan dan Islam, berisi tentang sistem pemerintahan periode Nabi, risalah pemerintahan, dan perbedaaan risalah pemerintahan, serta perbedaaan antara agama dan Negara. Sedangkan buku yang ketiga berjudul Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam, isinya menjelaskan tentang asal usul istilah khilafah dalam Islam.<sup>16</sup>

Dalam buku pertama, ia mengawali pembahasan dengan menjelaskan pengertian khilafah. Menurutnya, yang dimaksud dengan khilafah adalah pengganti orang lain baik karena absen-nya orang yang digantikan itu, karena meninggal dunia, mau pun alasan-alasan lain. Karena yang diganti adalah Rasulullah maka istilah khalifah disebut juga khalifah Rasulullah, bahkan dalam perkembangannya menjadi khalifatullah fil ardl.

Sebagai pengganti Rasul, kedudukan khalifah dalam suatu kekuasaan sangat tinggi. Kekuasaannya tidak sebatas pada ke-kuasaan dunia, tetapi juga dalam masalah-masalah keagamaan. Kekuasaan khalifah tidak boleh ada yang menandingi, dan selain khalifah tidak boleh ada seorang pun yang memegang kekuasaan untuk mengatur kaum muslimin.

Pandangan seperti dikemukakan di atas sudah menjadi sesuatu yang umum di kalangan ulama (terutama di Mesir kala itu). Namun, Ali Abdul Raziq mempersoalkan secara kritis tentang keberadaan khalifah. Ia mempertanyakan darimana kedaulatan khalifah itu diperoleh, dan siapa yang memberikan kewenangan.

Menurutnya, di kalangan ulama memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas secara garis besar dapat dikelom-pokkan menjadi dua. Pertama, bahwa khalifah mendapatkan kedaulatannya dari Tuhan dan kekuasaannya juga dari Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari sebutan- sebutan yang diberikan ke-pada khalifah, yaitu khalifatul fil ardh, bahkan Abu Ja'far al-Mansur salah seorang khalifah daulah Abbasyiah menyatakan dirinya sebagai sultanullah (inkarnasi kekuasaan Tuhan), di muka bumi.<sup>17</sup> Kedua, bahwa khalifah mendapatkan kedaulatan dari tangan rakyat. Kedaulatan rakyat inilah yang menjadi sumber kekuasaannya, dan mereka lah yang memilih dirinya untuk menduduki jabatan khalifah.

Pemikiran Ali Abdul Raziq mendapat kecaman dan ber- tentangan dengan pemikir Mesir lainnya, seperti Rasyid Ridha (1865- 1935) yang menyerukan bahwa umat Islam dapat maju jika meniru cara pemerintahan Khulafa' Rasyidin. Karenanya, lembaga khilafah harus dipertahankan untuk menjamin persatuan dan keutuhan umat. Jamaluddin al-Afghani (1839-1897), menggagaskan perlunya reformasi politik melalui revolusi berupa gerakan politik yang bersifat perjuangan fisik. Demikian pula Muhammad Abduh (1845-1905) juga menawarkan perlunya re-formasi politik, tetapi melalui evolusi, antara lain, melalui per-baikannya di bidang pendidikan, termasuk pendidikan politik.

Pandangan Ali Abdul Raziq yang menolak keyakinan sebagian besar umat Islam yang menyatakan wajib mendirikan khilafah nampaknya lebih disebabkan oleh situasi dan kondisi masyarakat modern. Konsep khilafah sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi umat Islam sekarang. Umat Islam dewasa ini sudah jauh berbeda dengan kondisi pada masa khulafa al-rasyidin dan zaman pemerintahan Islam

## **KESIMPULAN**

- (1) Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa letak Indonesia yang strategis sejak dahulu kala sudah merupakan daerah yang melting spot dari berbagai ideology dunia melalui jalur sutera. Kemudian, dengan kesultanan di semua wilayah nusantara yang berlindung pada kekhalifahan Turki dari gempuran dan ancaman para penjajah yang membawa ajaran sekuler, maka saat kekhalifahan Turki bergejolak dan berubah serta kemudian runtuh, maka sangat berpengaruh pada gerak-gerakan politik di tanah air. Gerakan Kemalisme yang diusung oleh Mustafa Kemal Attaturk berpengaruh pada gerakan politik dan pendidikan di Indonesia termasuk kemudian berisngyungan dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang merupakan anggota tim formatur Dasar Negara Indonesia yang menghasilkan Piagam Jakarta. Kemudian dianulir oleh Soekarno yang tergila-gila dengan gerakan Kemalisme dengan menghilangkan bunyi akhir sila pertama.
- (2) Ali Abdul Raziq adalah salah seorang tokoh pembaharu Mesir yang dianggap kontroversial, yang memiliki analisis yang cukup tajam. Pemikiran Ali Abdul Raziq yang dituangkan dalam bukunya, tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan keagamaan dan sosial politik Umat Islam khususnya Mesir ketika itu. Pemikirannya yang kontroversial dipengaruhi daripada sistem liberal Barat yang telah menyentuh banyak aspek, khususnya aspek pendidikan dan corak berfikir Ali Abdul Raziq, dimana ia pernah belajar di negara Barat. Demikian pula dengan perubahan-perubahan yang sedang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Namun yang paling menonjol adalah dalam bidang pemikiran dan politik (pemerintahan) karena memang kondisi ketika itu menghendaki terjadinya hal-hal yang baru. Inti dari gagasannya adalah bahwa pertama, ia menolak sistem khilafah. Kedua, perlunya umat Islam membentuk negara adalah didasarkan pada akal semata yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, bukan didasarkan pada agama. Oleh karena itu, tidak ada sistem tunggal dalam negara Islam, apalagi memiliki justifikasi normatif. Ketiga, pemerintahan dalam pandangannya adalah masalah duniawi, bukan urusan agama. Ia berupaya untuk memisahkan urusan agama dengan urusan politik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Abdul Raziq *Kajian Teologis Atas Pemikirannya*" oleh Burhanuddin Yusuf.  
Islam dan Negara (Studi Kritis Atas Pemikiran Ali Abdul Raziq)" oleh Nasution.  
[PDF] PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ALI ABD AL- RAZIQ DI MESIR DAN DUNIA ISLAM.

Alfan Firmanto dan M. Hamdan Basyar, "Deislamisasi Politik dan Depolitisasi Islam di Timur Tengah: Studi Perbandingan Pemikiran Sekularisme Kemal Ataturk di Turki dengan Ali Abd ar-Raziq di Mesir".

Buku Referensi, UI-ana, UI - Disertasi, 2005

Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

Hanif Azizi, "Studi Komparatif Pemikiran Ali Abdul Raziq dan Mustafa Kemal Ataturk mengenai konsep negara modern" (Undergraduate thesis). Jurnal Aqidah -Ta Vol. I II No. 1 Thn. 2017 Pubpend, 2018.

Repository UIN Suska, 2018.

Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.